



Biogenerasi Vol 8 No 2, 2023

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMPN 1 MAKASSAR MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK

Putri Athirah Azis, Universitas Patempo Makassar, Indonesia

Andi Bida Purnamasari, Universitas Patempo Makassar, Indonesia

*Corresponding author E-mail: putriathirah1234@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Improvement of Student Biology Learning Outcomes at SMPN 1 Makassar through a Scientific Approach. This research is a classroom action research carried out in 2 cycles and through several stages in each cycle used, namely: the planning stage, the implementation of the action, observation and reflection. The purpose of this research is to improve student learning outcomes through a scientific approach in Class VIII SMPN 1 Makassar. The data collection was carried out using the end of the cycle test. The collected data will be analyzed and equipped with a frequency table. Based on the results of research in cycle I, it showed that the learning outcomes of class VIII science students were incomplete because only 9 students who scored >75 or 45% achieved the completeness standard, while in cycle II it showed that there was an increase in students who scored >75. as many as 17 people or 85% where the highest score reached 95 and the lowest score reached 65. In cycle I the average value of student learning outcomes was 65 while in cycle II there was an increase with an average student learning outcome of 82.6. This it can be concluded that through a scientific approach in Class VIII SMPN 1 Makassar can improve learning outcomes.

Keywords: *Scientific Approach, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Makassar Melalui Pendekatan Saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan melalui beberapa tahap dalam setiap siklus yang digunakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan Saintifik pada Kelas VIII SMPN 1 Makassar. Adapun pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes akhir siklus. Data yang dikumpul akan dianalisis dan dilengkapi dengan tabel frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa IPA kelas VIII belum tuntas sebab siswa yang memperoleh nilai >75 hanya 9 orang atau 45% yang mencapai pada standar ketuntasan, sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa ada terjadi peningkatan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 17 orang atau 85% dimana skor tertinggi mencapai 95 dan skor terendah mencapai 65. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa 82,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan Saintifik pada Kelas VIII SMPN 1 Makassar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar*

© 2023 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Patempo Makassar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Pengembangan dan peningkatan teknologi di era globalisasi akan semakin cepat jika diiringan dengan pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM). Karena sumber daya manusia memiliki keunggulan tersendiri dalam menghadapi persaingan di era globalisasi sekarang. Pendidikan merupakan sumber ilmu bagi setiap orang dalam mengembangkan kemampuan, dimana tujuan utama dari pendidikan merupakan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan generasi yang berpendidikan.

Pendidikan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri pribadi, seperti yang telah dimuatkan dalam pancasila dan undang-undang dasar yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2012).

Kondisi pendidikan saat ini sangat terganggu ketika pandemi covid-19 melanda indonesia. Saat ini dunia pendidikan di indonesia mengalami penurunan capaian pembelajaran yang disebabkan adanya penerapan pembelajaran jarak jauh atau dari rumah. Sistem pembelajaran tersebut sehingga memunculkan istilah baru yaitu *learning loss* yang mengakibatkan "berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis". Keadaan ini memperlihatkan bahwa siswa dianggap kehilangan pembelajaran atau tidak belajar apa-apa. Semenjak pandemi covid-19 masuk dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh, begitu banyak materi yang hilang yang semestinya perlu diajar, yang disebabkan oleh faktor dalam menunjang pembelajaran jarak jauh tersebut. Kondisi seperti ini yang membuat peserta didik kewalahan dalam menyesuaikan diri terutama dalam hal pengaksesan. Sehingga dengan demikian, akan

berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik.

Kondisi yang semakin memburuk menyebabkan terhambatnya kegiatan belajar mengajar, sehingga sulit memperhatikan karakteristik setiap siswa, memperhatikan perkembangan mental siswa secara keseluruhan, atau dengan kata lain, siswa belajar melalui objek yang konkret. Guru mengalami kewalahan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya, hingga berujung hasil belajar ikut menurun. Dalam beberapa tahun terakhir, indonesia terus berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perubahan pembelajaran telah dilakukan, justru perubahan tersebut mengakibatkan turunya capaian belajar siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Lembaga Survei Indonesia (LSI), awal bulan september 2021, peserta didik mulai bosan menjalani pembelajaran jarak jauh, dilihat dari semangat peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Bahkan, sebanyak 23,8% guru menilai siswa kurang memiliki daya semangat belajar. Data ini menjadi salah satu bukti turunya kualitas pendidikan, dimana siswa kurang ada ketertarikan untuk belajar sehingga hasil belajar tidak tercapai. Namun setiap guru mengharapkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan demikian perlu melakukan strategi dalam mengajar untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Salah tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran biologi disekolah adalah hasil belajar yang didukung dengan metode yang digunakan. Siswa dan Guru dianggap berhasil dalam proses pembelajaran jika hasil atau prestasi belajar siswa positif dan memuaskan.

Hasil belajar menurut Rusman (2012) adalah kemampuan atau keterampilan seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tersedianya media pembelajaran yang memudahkan individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang efisien, kurikulum, metode pembelajaran yang efisien, dan

strategi yang dapat membangkitkan minat belajar siswa digunakan, pendidikan dianggap berkualitas tinggi atau keberuntungan.

Penelitian akan dilakukan di SMPN 1 Makassar . Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Makassar adalah salah satu sekolah yang berada di kota makassar dengan status kepemilikan yayasan dan status swasta dengan alamat lengkap di JL.Dr. Ratulangi No. 84, kecamatan mariso kota makassar sulawesi selatan. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa bahwa sistem pembelajaran yang telah dilakukan di SMP Nasional kota Makassar masih berdominan guru yang berperan dengan artian sistem pembelajaran masih bersifat konvensional. Masalah pendidikan di SMPN 1 Makassar khusus dalam kegiatan belajar mengajar, penguasaan materi masih dominan oleh guru, dan kurangnya interaksi secara timbal balik antar guru dan peserta didik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa, peserta didik kurang ambil bagian ketika diberitugas oleh guru, sehingga menyebabkan metode pembelajaran konvensional tetap digunakan.

Terkait masalah di atas, peneliti memberikan solusi untuk mendorong peserta didik dalam mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik. pemerintah telah memutuskan untuk menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran saintifik atau yang lebih umum pendekatan saintifik. Untuk memperjelas pengertian pendekatan saintifik atau saintifik, Permendikbud No.103 Tahun 2014 menyatakan bahwa “pendekatan saintifik adalah pendekatan berbasis sains yang memiliki pengorganisasian pengalaman belajar dalam urutan logis yang meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.” Inilah definisi pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dan metode saintifik berkaitan erat, menurut Sani (2015). Metode saintifik melibatkan pengamatan yang diperlukan untuk memunculkan hipotesis atau mengumpulkan data. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat berbeda dengan pendidikan tradisional, dimana guru merupakan satu-satunya sumber informasi bagi siswa dan secara aktif menjelaskan dan membimbing mereka sampai mereka mengerti. lama,

sehingga kurang efektif. Dalam metode ini, guru memberikan masalah yang selalu didasarkan pada hal-hal yang pernah terjadi pada siswa dalam kehidupannya. Setelah itu, siswa mencoba memecahkan masalah sendiri.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sejumlah peneliti telah melakukan penelitian serupa mengenai penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Megawati, Y. (2016) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kooperatif Kelas X IIS Di SMAN 2 Mejayan Madiun”. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran saintifik direkomendasikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar karena berdampak pada hasil belajar siswa. yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menunjukkan bahwa ketika Pendekatan Ilmiah digunakan, 81,73 persen siswa merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan 80,77 persen siswa percaya bahwa pendekatan saintifik dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Makassar Melalui Pendekatan Saintifik”.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang menjelaskan sebab akibat dari perlakuan yang digunakan, sekaligus menjelaskan kembali hasil dari penggunaan perlakuan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang menjelaskan sejak proses sampai pada hasil, perlakuan yang digunakan yang berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan kualitas belajar siswa dan lebih tepatnya meningkatkan hasil belajar siswa (Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada upaya untuk memecahkan masalah atau melakukan perbaikan dalam konteks penelitian, khususnya penelitian dalam hal pengembangan proses pembelajaran di kelas atau sekolah (Santoso, 2014). Penelitian ini

akan dilakukan di SMP Nasional, Jl. Dr. Ratulangi No. 84, kecamatan mariso kota makassar sulawesi selatan. Tindakan akan dilakukan berdasarkan waktu pembelajaran biologi siswa SMPN 1 Makassar . Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Nasional sebanyak 20 siswa tahun ajaran 2021/2022.

Prosedur penelitian akan dibuat dalam bentuk siklus I, II, bahkan lebih tergantung keberhasilan dari perlakuan yang digunakan, dengan masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Pelaksanaan tindakan penelitian ada empat langkah dalam melakukan PTK (Arikunto dalam suyadi, 2010) yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilakukandengan beberapa cara yaitu:

- a. Test.
- b. Observasi.
- c. Wawancara.
- d. Diskusi

Indikator keberhasilan penelitian terdiri dari ketuntasnnya pemahaman konsep pembelajaran biologi dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun kriteria ketuntasan minimal berdasarkan KKM sekolah, maka peneliti menetapkan dalam penelitian tindakan ini adalah jika minimal 35 siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai 75. Dalam hal ini seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila siswa telah memperoleh nilai 75.

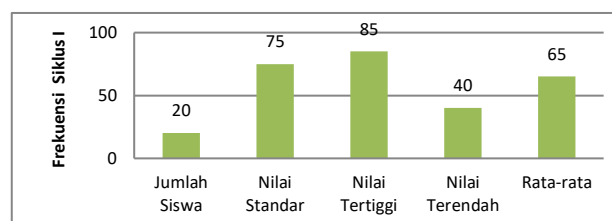
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makassar Pada Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes, hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran Pendekatan Saintifik siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dapat dilihat pada tabel 1.1 dan diagram 1.1.

Uraian	Skor
Subjek	20
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	40
Rata-rata	65

Sumber : Pengolahan data ,2022



Gambar 1.1: Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makassar Siklus I

Berdasarkan evaluasi siklus I diperoleh hasil nilai tertinggi 85 dan terendah 40. Nilai tersebut jauh dari standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 75; namun jika hasil belajar siswa dirata-

ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus I masih tergolong rendah dan belum meningkat secara signifikan.

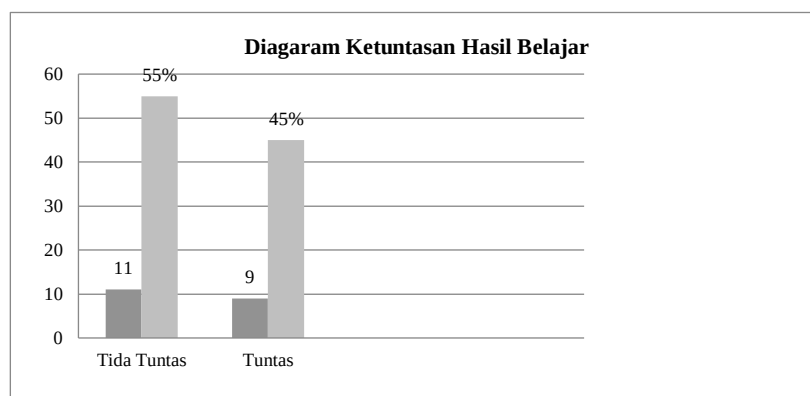
Tabel 1.2 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri Makassar pada siklus I jika skor belajar dibagi menjadi empat kategori.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	85-100	2	10%
Baik	75-84	7	35%
Kurang	55-74	5	25%
Sangat kurang	0-54	6	30%
Jumlah		20	100

Tabel 1.2 Ketuntasan dan Deskriptif Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak tuntas	0-74	11	55%
tuntas	75-100	9	45%
Jumlah		20	100

Sumber : Pengolahan data, 2021



Gambar:1.2 Diagram Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makassar

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada siklus I belum tuntas. Hal ini disebabkan hanya sembilan siswa atau 45 persen siswa yang memperoleh nilai >75 yang memenuhi syarat ketuntasan.

a. Refleksi siklus I

Berdasarkan tabel kategorisasi hasil belajar siswa, siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar masih memiliki hasil belajar yang kurang baik pada siklus I. Menyikapi hal tersebut, bentuk refleksi yang akan dilakukan adalah mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar. dan kegiatan belajar

siswa dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi untuk kerja kelompok., dan memecahkan masalah dengan teman kelompoknya setelah kelas atau saat belajar di rumah.

Pada siklus I, nilai tes siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori kurang mendapat skor 25%, kategori sangat kurang mendapat skor 30%.

Dari pertemuan kedua pada siklus I, penerapan model pembelajaran Scientific Approach telah menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Namun, beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran ditemukan pada akhir siklus I. Pada siklus II, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. permasalahan yang digunakan sebagai refleksi. Berikut ini adalah permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran:

- 1) Ada peserta didik yang bingung dengan menggunakan Model Pembelajaran Bermakna Pendekatan Saintifik hal ini terlihat dengan masih adanya siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.
- 2) Beberapa peserta didik hanya menguasai tugas sendiri dan tidak memperhatikan kerja sama dengan kelompoknya, sehingga pembicaraan dalam kelompok kurang aktif.
- 3) Kondisi kegiatan belajar mengajar (KBM) masih kurang aktif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan atau menanyakan materi yang kurang jelas pada kegiatan belajar mengajar.
- 4) Rendahnya hasil belajar, hal ini dikarenakan kurangnya peserta didik dalam mengerjakan soal latihan dan sedikit pula peserta didik yang dapat mengerjakan soal latihan dengan benar.

Menyikap Perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua lebih menekankan pada pengelolaan kelas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul pada siklus pertama. Hasilnya, lebih terlibat dalam pembelajaran. Pada siklus kedua, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) model dapat berpartisipasi, berikan dorongan mereka dan jelaskan berbagai cara mereka menerapkan teknik pembelajaran.
- 2) Ditekankan kepada siswa bahwa diskusi harus berlangsung dalam waktu yang ditentukan 3) Memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih rendah agar lebih meningkatkan

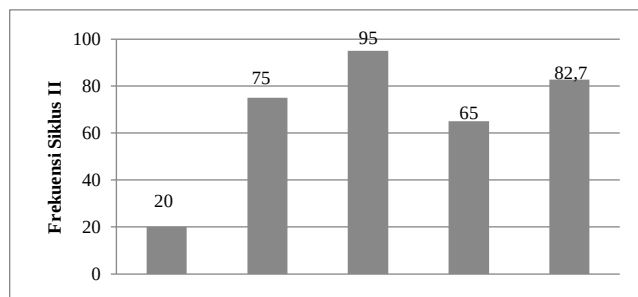
2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makassar pada Siklus II

Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar dapat di lihat pada table 4.4 dan gambar 4.4 berikut.

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makassar pada Siklus II

Uraian	Skor
Subjek	20
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	65
Rata-rata	82,7

Sumber : Pengolahan data ,2022



Berdasarkan table 1.3 Gambar 1.3 menunjukkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar berdasarkan evaluasi siklus II. Terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes evaluasi nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 nilai tersebut hampir masing-masing individu yaitu 75. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar siswa kelas VIII SMP dapat ditentukan dengan mengelompokkan skor hasil belajar menjadi empat kategori. Nasional Makassar pada Siklus II dapat dilihat pada tabel 1.4 dan gambar 1.4 berikut.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	85-100	12	60%
Baik	75-84	5	25%
Kurang	55-74	3	15%
Sangat kurang	0-54	0	0%
Jumlah		20	100

Sumber: Pengolahan data, 2022

a. Refleksi Siklus II

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada Siklus II mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh tabel kategorisasi hasil belajar siswa. Peningkatan distribusi 85 persen menunjukkan hal tersebut. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus II, penerapan model pembelajaran Scientific Approach menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Sebagian besar tantangan yang dihadapi pada siklus 1 dapat diatasi, sebagaimana terlihat dari refleksi siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar memperoleh manfaat dari penerapan model pembelajaran Pendekatan Ilmiah dalam hal pembelajaran. peningkatan hasil belajar. Jika kita melihat kembali indikator belajar.

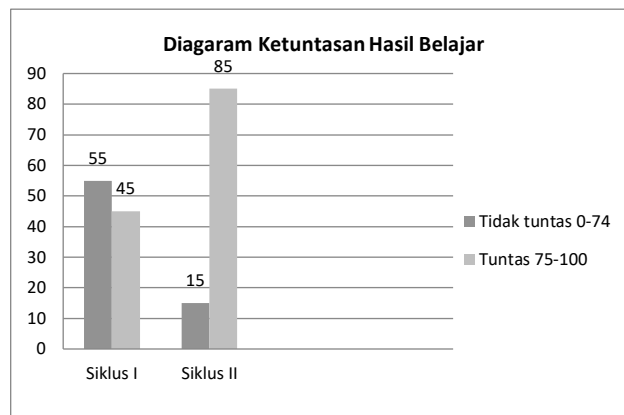
Tingkat ketuntasan belajar siswa menunjukkan signifikansi ketuntasan hasil belajar. Tabel 1.5 dan Gambar 1.5 membandingkan distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Makassar pada siklus 1 dan II jika daya serap belajar siswa adalah dikategorikan sebagai lengkap atau tidak lengkap.

Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 1.5: Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Makassar Pada Siklus 1 Dan II .

Kategori	Skor	Siklus 1		Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Tidak tuntas	0-74	11	55%	3	15%

Tuntas	75-100	9	45%	17	85%
Jumlah		20	100%	20	100



Berdasarkan tabel 1.5 dan gambar 1.5, persentase siswa yang tidak tuntas menurun dari 55% pada siklus 1 menjadi 15% pada siklus II, sedangkan persentase siswa yang tuntas meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. menghasilkan siklus II sebagai kesimpulan penelitian ini. 17.6 adalah selisih nilai rata-rata antara siklus I dan II.

Pembahasan

Setelah diterapkan model pembelajaran Pendekatan Saitinfik, data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa berubah. Selain itu, penelitian ini melihat perubahan sikap dan aktivitas siswa pada setiap akhir siklus dan hasil evaluasi tes nilai tertinggi dan terendah dicapai masing-masing adalah 85 dan 40, serta nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar adalah 65. Dari segi ketuntasan belajar, sembilan siswa mencapai mayoritas siswa yang tuntas, sedangkan sisanya 11 siswa tidak tuntas. Bila melihat disimpulkan bahwa yang dilakukan pada tidak. dilakukan tambahan pada (reflecting) perlu memasuki guna mencapai yang baik bagi siswa selanjutnya.

Cara melibatkan siswa yang pasif dalam pembagian tugas kelompok merupakan salah satu komponen utama dari refleksi yang dilakukan. Mayoritas siswa dalam satu kelompok tidak bekerja sama dengan teman satu kelompoknya saat mendiskusikan solusi dari pertanyaan guru. adalah karena siswa

percaya bahwa bermain adalah semua metode pembelajaran ini. mengungkapkan bahwa memahami.

pengumuman nama siswa yang mendapat nilai tertinggi dari evaluasi siklus I merupakan langkah lain yang dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. siswa dengan nilai terendah juga diumumkan. Setelah mengamati berbagai permasalahan yang muncul yang menekankan pada untuk memastikan lebih banyak berpartisipasi pembelajaran. Pada siklus II dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis deskriptif hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tes evaluasi. Siswa mencapai nilai tertinggi 95, sedangkan nilai terendah 65. Selain itu, nilai rata-rata siklus II, 82,7, juga meningkat. Merujuk untuk penilaian tingkat ketuntasan belajar siswa, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini 17 siswa mengalami ketuntasan belajar, mewakili persentase 85%, sedangkan 3 siswa berada pada kategori tidak tuntas, mewakili persentase 15%.

Terbukti bahwa jumlah siswa di kelas VIII mencakup lebih dari 85% siswa dalam. Nilai rata-rata antara siklus 1 dan 2 adalah 65, dan nilai meningkat pada siklus 2 menjadi 82,7, membuat selisih siklus 1 dan 2 17.7. Baik aktivitas siswa maupun hasil belajar diperiksa dalam penelitian ini. Ada beberapa komponen aktivitas yang mengalami peningkatan, namun ada juga sejumlah komponen aktivitas yang

mengalami penurunan, menurut pengamatan berbagai aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Kegiatan siswa biasanya meliputi, antara lain, kegiatan bertanya baik selama mengajar, menjelaskan materi pelajaran, dan presentasi kelompok. Hal ini dikarenakan guru selalu mengingatkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan meningkat begitu pula dengan komponen bertanya.

Siswa masih ragu untuk menyampaikan argumentasinya, terutama saat menjawab pertanyaan, pada pertemuan siklus 1 pertama. Setelah mengamati hal tersebut, guru mengarahkan kelas untuk menanggapi pertanyaan, terlepas dari apakah jawaban tersebut benar atau salah satu pertemuan pada intinya bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih berani dalam berargumentasi. Siswa yang meminta bantuan dalam mencari jawaban menurun dalam penelitian ini karena sebagian besar siswa tidak memahami mengapa begitu banyak siswa meminta bantuan dari guru mereka dengan hati-hati menjelaskan proses diskusi sebelum menginstruksikan siswa untuk menemukan jawaban sehingga pada akhirnya siswa tidak lagi bingung dengan prosesnya. Nilai persentase dari siklus 1 ke siklus II juga menurun. Karena itu, instruktur tidak segan-segan mendisiplinkan siswa yang melanggar aturan.

Penelitian Sri Haryati (2018) bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik untuk mendorong siswa lebih banyak melakukan aktivitas fisik. siswa mendapatkan manfaat dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas I. Sebuah penelitian oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa ketika Pendekatan Ilmiah digunakan, 81,73 persen siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi dan 80,77 persen percaya bahwa pendekatan saintifik dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Akibatnya, penerapan model pembelajaran Scientific Approach meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

dengan membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami siswa. Peneliti menyadari bahwa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan tantangan. kemampuan siswa, khususnya dalam hal pemahaman dalam bidang studi biologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar ditandai dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 65 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,7. Adapun saran sebagai kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Pendekatan Saitinfik, karena berdasarkan penelitian diatas menunjukan bahwa penerapan Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik pada siswa kelas VIII SMPN 1 Makassar Pada kategori sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benyamin, 2012. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatmawati, 2011. *Evaluasi Hasil dan Perestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayati, Nurul. 2014. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Titl 1 Smk Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik. Vol. 3 No. 2. Halaman 25-29.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad. 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Idrus, I., Ansori, I., & Kurniawan, R. 2020. Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4(2), 139-145.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. 2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Jakarta: Kemdikbud.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Megawati, Y. 2016. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan Madiun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: AlfaBeta.
- Rahayu, Susanto dan Yulianti. 2011. Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Volume 7 Nomor Nomor 1 : 106-110*.
- Sani, Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, A. R. 2020. Peningkatan literasi saintifik melalui pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik. *Journal of Biology Education*, 2(1), 1-13.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press Sagala, 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, H. 2014. Pembelajaran Konstruktif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2010. *Inovasi, Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Unesa University Press.